

Pengaruh Fundamental Makro, Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Desfi Dwi Sulistyana^{1*}, Hwihanus²

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya

E-mail: 1221900169@surel.untag-sby.ac.id¹, hwihanus@surel.untag-sby.ac.id²

*Korespondensi penulis: 1221900169@surel.untag-sby.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of macro fundamentals, financial performance, capital structure, accounting conservatism, and ownership structure on earnings management. This study was conducted on pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2023. The number of samples used in this study was 11 companies with a purposive sampling method. Hypothesis testing in this study uses analysis on the Smart-PLS application with the Outer Model and Inner Model tests. The results of this study indicate that macro fundamentals, financial performance, capital structure, accounting conservatism, and ownership structure do not have a significant effect on earnings management. Macro fundamentals do not have a significant effect on financial performance. Macro fundamentals do not have a significant effect on capital structure. Financial performance has a significant effect on capital structure. Macro fundamentals, capital structure, and ownership structure do not have a significant effect on accounting conservatism. Financial performance has a significant effect on accounting conservatism. Macro fundamentals and financial performance do not have a significant effect on ownership structure.*

Keywords: *Accounting Conservatism, Capital Structure, Earnings Management, Financial Performance, Macro Fundamentals.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fundamental makro, kinerja keuangan, struktur modal, konservatisme akuntansi, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan dengan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis pada aplikasi Smart-PLS dengan uji Outer Model dan Inner Model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fundamental makro, kinerja keuangan, struktur modal, konservatisme akuntansi, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Fundamental makro tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Fundamental makro tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Fundamental makro, struktur modal, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Fundamental makro dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur kepemilikan.

Kata kunci: Fundamental Makro, Kinerja Keuangan, Konservatisme Akuntansi, Manajemen Laba, Struktur Modal.

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk suatu alat komunikasi antara data keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data tersebut. Laporan keuangan dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pengambilan keputusan. Namun, manajemen seringkali dihadapkan pada ketidakpastian dari kegiatan usaha perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut (Putra dan Sari, 2020).

Perusahaan farmasi memiliki peranan yang sangat penting guna mendukung sektor kesehatan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Industri ini tidak hanya berkontribusi pada penyediaan obat-obatan, tetapi industri farmasi juga memiliki karakteristik yang unik seperti kebutuhan Research and Development yang tinggi dengan melalui proses regulasi yang ketat, serta risiko pasar yang besar terkait dengan pengembangan dan pemasaran obat-obatan (Aliya, 2023).

Fenomena umum terkait manajemen laba telah terjadi di banyak perusahaan khususnya sektor farmasi diantaranya pada PT. Kimia Farma Tbk., PT. Indofarma Tbk., PT. Pyridam Pharma Tbk. Alasan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba karena mereka percaya bahwa akan ada imbalan yang besar atas tindakan tersebut. Pada laporan PT. Kimia Farma Tbk., menyebutkan berhasil memperoleh laba sebesar Rp. 132 miliar.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dalam suatu perusahaan yakni fundamental makro, kinerja keuangan, konservatisme akuntansi, struktur modal dan struktur kepemilikan. Pemilihan kelima variabel ini karena profitabilitas berkaitan dengan keadaan laba yang cenderung ingin diturunkan oleh perusahaan dengan memanfaatkan celah fiskal, kemudian struktur kepemilikan seperti kepemilikan institusional yang cenderung memberikan intervensi pada manajer perusahaan dan hutang yang cenderung ingin ditutupi oleh perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh fundamental makro terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh fundamental makro terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh fundamental makro terhadap struktur kepemilikan pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023, (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh fundamental makro terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023, (5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh fundamental makro terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023, (6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023, (7) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023, (8) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap struktur kepemilikan pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023, (9) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023, (10) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023, (11) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023, (12) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023, (13) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023, (14) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2019-2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklarifikasi dan melaporkan informasi yang berguna bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan (Mowen dkk., 2017). Dengan kata lain, akuntansi manajemen merupakan proses identifikasi, pengukuran, pembagian dan pelaporan informasi finansial yang dimanfaatkan pihak manajemen guna perencanaan, pengendalian dalam suatu perusahaan.

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam mendasari praktik bisnis. Menurut Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa teori keagenan mendefinisikan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Teori Signal

Teori signal merupakan sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan modalnya atau tidak. Dalam hal tersebut dikarenakan sebelum dan sesudah melakukan investasi, banyak hal yang dipertimbangkan oleh investor. Teori ini untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan modalnya yang dibutuhkan perusahaan dalam menentukan arah prospek perusahaan kedepannya (Annas, 2015).

Fundamental Makro

Fundamental makro merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan diluar suatu perusahaan (Samsul, 2015,210). Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan perubahan kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham di pasar. Karena para investor lebih cepat bereaksi terhadap perubahan faktor makro ekonomi, harga saham akan terpengaruh secara instan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan (Munawir, 2019). Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dimasa depan. Dimana kinerja keuangan digunakan manajemen sebagai pedoman untuk mengelola sumber daya data. Kinerja keuangan sangat mempertimbangkan dengan kinerja fundamental perusahaan yang diukur menggunakan data dari laporan keuangan (Puji, 2019).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Jika struktur keuangan menunjukkan komposisi semua sumber dalam membelanjai aktivitya, maka struktur modal hanya seberapa besar sumber jangka panjang dalam membelanjai aktivitya. Struktur modal menunjukkan pembelanjaan jangka panjang. Sehingga secara praktis, struktur modal itu komposisi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Siswanto, 2021,86).

Konservatisme Akuntansi

Pengertian konservatisme dalam Statement of Concepts No.2 FASB (Financial Accounting Statement Board) mendefinisikan bahwa konservatisme sebagai reaksi kewaspadaan dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba

memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan perusahaan yang sudah cukup dipertimbangan. Konservatisme akuntansi menurut Watts (2003) menjabarkan bahwa konservatisme sebagai dasar kewaspadaan dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta dengan segera mengakui kerugian dan hutang yang kemungkinan terjadi.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan (ownership structure) merupakan struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Sugiarta, 2009).

Manajemen Laba

Manajemen laba (Sulistyanto, 2018,49) mendefinisikan tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelola tanpa menimbulkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Datanya bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang mempunyai hubungan dengan data yang akan diambil untuk diteliti. Data yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

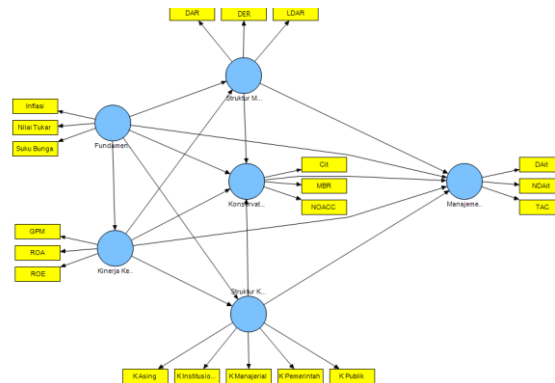
Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website resmi www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah 11 perusahaan dimana sampelnya juga mengambil 11 perusahaan selama 5 tahun.

Dalam penelitian ini, variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) terdiri dari Fundamental Makro (X1), Kinerja Keuangan (X2), Struktur Modal (X3), Konservatisme Akuntansi (X4) dan Struktur Kepemilikan (X5), serta variabel terikat (Y) adalah Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan metode PLS-SEM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Outer model dan Inner model



Gambar 1. Outer Model dan Inner Model

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan bahwa tampilan model outer dan inner sebelum dilakukannya proses pengolahan yakni algorithm dan bootstraping. Dapat dilihat bahwa Fundamental Makro (X1) memiliki indikator yaitu inflasi, nilai tukar, suku bunga, Kinerja Keuangan (X2) memiliki indikator yaitu GPM, ROA, ROE, Struktur Modal (X3) memiliki indikator yaitu DAR, DER, LDAR, Konservatisme Akuntansi (X4) memiliki indikator yaitu Cit, MBR, NOACC, Struktur Kepemilikan (X5) memiliki indikator yaitu kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, kepemilikan publik. Sedangkan Manajemen Laba (Y) memiliki indikator yaitu DAit, NDAit, TAC.

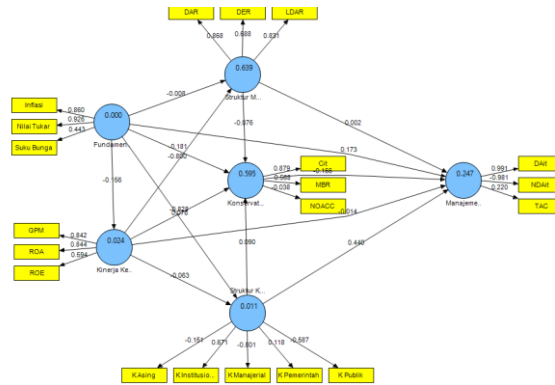
Evaluasi Outer Model

Uji yang dilakukan pada outer model diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Convergent Validity

Nilai convergent validity adalah nilai loading factor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya, sebagai syarat validnya data nilai loading factor harus $>0,5$. Menurut Hair et.al (1998) untuk pemeriksaan awal matriks faktor pembebanan, sekitar 0,3 dianggap telah mencapai tingkat terendah, faktor beban sekitar 0,4 dianggap lebih baik, dan faktor beban lebih besar dari 0,5 umumnya dianggap signifikan. Berikut adalah hasil analisa data menggunakan SmartPLS outer model adalah spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan outer relation

atau measurement model mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Convergent Validity

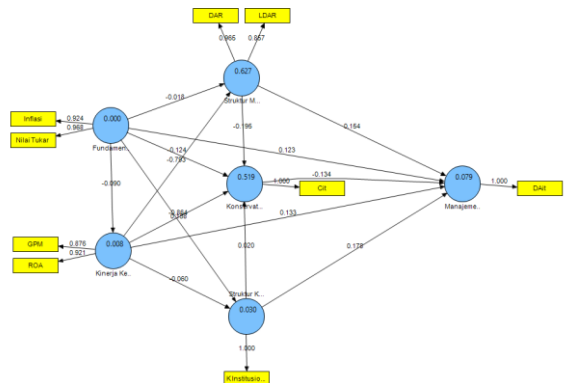
Hasil Outer Model

Tabel 1. Hasil Outer Model

	Fundamental Makro	Kinerja Keuangan	Konservatisme Akuntansi	Manajemen Laba	Struktur Kepemilikan	Struktur Modal
Cit			0.878724			
DAR						0.867566
DAit				0.991408		
DER						0.687710
GPM		0.841746				
Inflasi	0.860254					
K Asing					-0.150995	
K Institusional					0.671467	
K Manajerial					-0.800557	
K Pemerintah					0.117797	
K Publik					-0.586945	
LDAR						0.831384
MBR			0.568494			
NDAit				-0.980976		
NOACC			-0.038493			
Nilai Tukar	0.925851					
ROA		0.843975				
ROE		0.594118				
Suku Bunga	0.442865					
TAC				0.219808		

Berdasarkan gambar 1 dan tabel 1 terdapat sepuluh indikator yang memiliki loading factor kurang dari 0,5. Uji pengukuran ini sama dengan uji validitas dimana dalam uji ini jika nilai outer model tidak lebih dari 0,5 maka disebut tidak valid berikut adalah sepuluh indikator yang dikeluarkan dari uji outer model yaitu indikator K Asing, K manajerial, K Pemerintah, K Publik, MBR, NDAit, NOACC, ROE, Suku Bunga, dan TAC. Hal ini menunjukkan indikator-

indikator tersebut memiliki kolerasi yang lemah terhadap konstruknya sehingga perlu dilakukan perubahan model yang tidak lagi mengikutkan indikator yang memiliki korelasi yang lemah. Dengan demikian indikator K Asing, K manajerial, K Pemerintah, K Publik, MBR, NDAit, NOACC, ROE, Suku Bunga, dan TAC harus dikeluarkan dari model, perubahan model ditujukan pada gambar berikut:



Gambar 2. Outer Model

Hasil Tabel Setelah Perubahan Model

Tabel 2. Setelah Perubahan Model

	Fundamental Makro	Kinerja Keuangan	Konservatisme Akuntansi	Manajemen Laba	Struktur Kepemilikan	Struktur Modal
Cit			1.000000			
DAR						0.964647
DAit				1.000000		
GPM		0.876465				
Inflasi	0.923990					
K Institusional					1.000000	
LDAR						0.857412
Nilai Tukar	0.967749					
ROA		0.921101				

Berdasarkan gambar 2 dan tabel 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan perubahan model sebanyak dua kali dan tidak mengikutkan indikator DER untuk perubahan model yang kedua dan nampak bahwa seluruh indikator semua variabel memiliki nilai loading factor diatas 0,7. Menurut Hair et.al (1998) menyatakan bahwa validitas konvergen dapat diterima juga dengan nilai loading factor 0,5. Hal ini berarti bahwa seluruh indikator memiliki validitas yang tinggi sehingga memenuhi syarat convergent validity.

Dicriminant Validity

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji Dicriminant Validity. Uji Dicriminant Validity menggunakan nilai cross loading. Suatu indikator dinyatakan memenuhi standar Dicriminant Validity apabila nilai cross loading indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai cross loading masing-masing indikator.

Tabel 3. Dicriminant Validity

	Fundamental Makro	Kinerja Keuangan	Konservatisme Akuntansi	Manajemen Laba	Struktur Kepemilikan	Struktur Modal
Cit	-0.053554	-0.700297	1.000000	-0.147255	0.067602	0.482485
DAR	0.053442	-0.868965	0.555633	-0.002138	-0.010300	0.964647
DAit	0.155609	0.080626	-0.147255	1.000000	0.176276	- 0.013014
GPM	-0.109944	0.876465	-0.596237	0.227866	-0.150099	- 0.567588
Inflasi	0.923990	-0.027855	-0.152355	0.158601	0.065214	0.015531
K Institusional	0.163275	-0.074525	0.067602	0.176276	1.000000	- 0.019380
LDAR	0.041096	-0.473400	0.237542	-0.031497	-0.033008	0.857412
Nilai Tukar	0.967749	-0.123439	0.015940	0.140828	0.214431	0.073420
ROA	-0.057689	0.921101	-0.659235	-0.052851	-0.000089	- 0.831443

Berdasarkan sajian data tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing indikator dinyatakan valid jika mempunyai loading factor tertinggi kepada variabel yang dituju dibandingkan loading factor kepada variabel lain. Tabel di atas menunjukkan bahwa loading factor untuk variabel konservatisme akuntansi, manajemen laba, dan struktur kepemilikan dengan indikator lebih tinggi dari indikator yang ada pada variabel lain. Dengan demikian, kontak laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lain. Metode lain untuk memiliki discriminant validity adalah dengan nilai square root of average variance extracted (AVE) nilai yang disarankan adalah $>0,5$ berikut nilai AVE dalam penelitian ini:

Tabel 4. Nilai AVE

	AVE
Fundamental Makro	0.895148
Kinerja Keuangan	0.808309
Konservatisme Akuntansi	1.000000
Manajemen Laba	1.000000
Struktur Kepemilikan	1.000000
Struktur Modal	0.832850

Tabel diatas memberikan nilai Average Variance Extracted (AVE) > 0,5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki dicriminants validity yang baik.

Composite Reliability

Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reabilitas indiator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability memiliki nilai >0,7.

Tabel 5. Composite Reliability

	Composite Reliability
Fundamental Makro	0.944646
Kinerja Keuangan	0.893936
Konservatisme Akuntansi	1.000000
Manajemen Laba	1.000000
Struktur Kepemilikan	1.000000
Struktur Modal	0.908516

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai composite reliability untuk semua variabel diatas 0,7 yang menunjukkan bahwa 6 variabel pada model yang diestimasi memenuhi kriteria discriminant validity.

Cronbach's Alpha

Tabel 6. Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Fundamental Makro	0.887563
Kinerja Keuangan	0.765330
Konservatisme Akuntansi	1.000000
Manajemen Laba	1.000000
Struktur Kepemilikan	1.000000
Struktur Modal	0.817599

Uji reability juga bisa diperkuat dengan Cronbach's Alpha dimana nilai yang disarankan adalah >0,5 dan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk semua kontruk berada >0,5.

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square tersebut menjelaskan persentase besarnya semua variabel yang dapat dijelaskan oleh masing-masing besarnya R-Square varaiabel.

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Hasil Path Coefisient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))	Signifikansi
Fundamental Makro -> Struktur Modal	-0.018296	-0.027344	0.067197	0.067197	0.272281	TIDAK BERPENGARUH
Fundamental Makro -> Konservatisme Akuntansi	-0.124164	-0.128284	0.098193	0.098193	1.264487	TIDAK BERPENGARUH
Fundamental Makro -> Struktur Kepemilikan	0.157849	0.161927	0.091039	0.091039	1.733871	TIDAK BERPENGARUH
Fundamental Makro -> Manajemen Laba	0.123186	0.121628	0.063031	0.063031	1.954368	TIDAK BERPENGARUH
Fundamental Makro -> Kinerja Keuangan	-0.089943	-0.090773	0.100948	0.100948	0.890986	TIDAK BERPENGARUH
Kinerja Keuangan -> Struktur Modal	-0.793389	-0.779669	0.063361	0.063361	12.521649	BERPENGARUH SIGNIFIKAN
Kinerja Keuangan -> Konservatisme Akuntansi	-0.864212	-0.824618	0.136271	0.136271	6.341875	BERPENGARUH SIGNIFIKAN
Kinerja Keuangan -> Struktur Kepemilikan	-0.060327	-0.062153	0.083117	0.083117	0.725806	TIDAK BERPENGARUH
Kinerja Keuangan -> Manajemen Laba	0.133166	0.153905	0.227140	0.227140	0.586273	TIDAK BERPENGARUH
Struktur Modal -> Manajemen Laba	0.153823	0.143575	0.280354	0.280354	0.548675	TIDAK BERPENGARUH
Konservatisme Akuntansi -> Manajemen Laba	-0.133659	-0.119789	0.122127	0.122127	1.094429	TIDAK BERPENGARUH
Struktur Kepemilikan -> Manajemen Laba	0.178103	0.159339	0.128601	0.128601	1.384929	TIDAK BERPENGARUH
Struktur Modal -> Konservatisme Akuntansi	-0.194779	-0.194724	0.125791	0.125791	1.548439	TIDAK BERPENGARUH
Struktur Kepemilikan -> Konservatisme Akuntansi	0.019695	0.011994	0.085128	0.085128	0.231362	TIDAK BERPENGARUH

Dengan demikian hasil path coefficients diatas memberikan hasil sebagai berikut:

- 1) Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dengan struktur modal adalah tidak signifikan dengan t-statistic sebesar 0,272281 (<1,96). Nilai original sample estimate adalah -0,018296 yang menunjukkan bahwa hubungan antara

fundamental makro dan struktur modal adalah negatif.

- 2) Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dengan konservatisme akuntansi adalah tidak signifikan dengan t-statistic sebesar 1,264487 ($<1,96$). Nilai original sample estimate adalah -0,1241164 yang menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dan konservatisme akuntansi adalah negatif.
- 3) Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dengan struktur kepemilikan adalah tidak signifikan dengan t-statistic sebesar 1,733871 ($<1,96$). Nilai original sample estimate adalah 0,157849 yang menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dan struktur kepemilikan adalah positif.
- 4) Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dengan manajemen laba adalah tidak signifikan dengan t-statistic sebesar 1,954368 ($<1,96$). Nilai original sample estimate adalah 0,123186 yang menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dan manajemen laba adalah positif.
- 5) Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dengan kinerja keuangan adalah tidak signifikan dengan t-statistic sebesar 0,890986 ($<1,96$). Nilai original sample estimate adalah -0,089943 yang menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dan kinerja keuangan adalah negatif.
- 6) Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dengan struktur modal adalah signifikan dengan t-statistic sebesar 12,521649 ($>1,96$). Nilai original sample estimate adalah -0,793389 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan struktur modal adalah negatif.
- 7) Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dengan konservatisme akuntansi adalah signifikan dengan t-statistic sebesar 6,341875 ($>1,96$). Nilai original sample estimate adalah -0,864212 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan konservatisme akuntansi adalah negatif.
- 8) Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dengan struktur kepemilikan adalah tidak signifikan dengan t-statistic sebesar 0,725806 ($<1,96$). Nilai original sample estimate adalah -0,060327 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan manajemen laba adalah negatif.
- 9) Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dengan manajemen laba adalah tidak signifikan dengan t-statistic sebesar 0,586273 ($<1,96$). Nilai original sample estimate adalah 0,133166 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan manajemen laba adalah positif.

- 10) Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dengan manajemen laba adalah tidak signifikan dengan t-statistic sebesar 0,548675 ($<1,96$). Nilai original sample estimate adalah 0,153823 yang menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan manajemen laba adalah positif.
- 11) Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara konservatisme akuntansi dengan manajemen laba adalah tidak signifikan dengan t-statistic sebesar 1,094429 ($<1,96$). Nilai original sample estimate adalah -0,133659 yang menunjukkan bahwa hubungan antara konservatisme akuntansi dan manajemen laba adalah negatif.
- 12) Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara struktur kepemilikan dengan manajemen laba adalah tidak signifikan dengan t-statistic sebesar 1,384929 ($<1,96$). Nilai original sample estimate adalah 0,178103 yang menunjukkan bahwa hubungan antara struktur kepemilikan dan manajemen laba adalah positif.
- 13) Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dengan konservatisme akuntansi adalah tidak signifikan dengan t-statistic sebesar 1,548439 ($<1,96$). Nilai original sample estimate adalah -0,194779 yang menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan konservatisme akuntansi adalah negatif.
- 14) Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara struktur kepemilikan dengan konservatisme akuntansi adalah tidak signifikan dengan t-statistic sebesar 0,231362 ($<1,96$). Nilai original sample estimate adalah 0,019695 yang menunjukkan bahwa hubungan antara struktur kepemilikan dan konservatisme akuntansi adalah positif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara fundamental makro dengan struktur modal, konservatisme akuntansi, kinerja keuangan tidak signifikan, dan negative. Sedangkan hubungan antara fundamental makro dengan struktur kepemilikan dan manajemen laba adalah tidak signifikan, namun positif.

Lalu, kinerja keuangan dengan struktur modal dan konservatisme hasilnya signifikan, tapi negative. Sedangkan, kinerja keuangan dengan struktur kepemilikan hasilnya tidak signifikan dan negative, dan kinerja keuangan dengan manajemen laba adalah tidak signifikan dan negative

Hubungan antara struktur modal dengan manajemen laba adalah tidak signifikan, namun positif, sedangkan struktur modal dengan konservatisme akuntansi adalah tidak signifikan dan negative

Hubungan antara struktur kepemilikan dengan manajemen laba dan konservatisme akuntansi adalah tidak signifikan, namun positif. Dan hubungan antara konservatisme akuntansi dengan manajemen laba adalah tidak signifikan dan negative.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, W. R., & Maulana, R. S. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 12(4), 210–221.
- Amanza, & Hagaganta, A. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (income smoothing). *Universitas Diponegoro*.
- Ariani, R. S., & Hwihanus. (2024). Analisis fundamental makro, fundamental mikro terhadap nilai perusahaan dengan struktur kepemilikan, kinerja manajemen, dan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor minuman dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(1), 69–77.
- Arista, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, arus kas operasi, cash return on assets terhadap konservatisme akuntansi pada sektor industri barang konsumsi. *Prosiding SNAM PNJ*, 4450.
- Bianca, S. L., & Hwihanus. (2024). Pengaruh fundamental makro, struktur modal, struktur kepemilikan, kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 3(1), 141–158.
- Dewi, M. E., & Andayani, L. (2022). Pengaruh kinerja perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 6(1), 25–38.
- Harun, K. S., & Firdaus, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan corporate governance terhadap pengungkapan informasi perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 13(2), 175–190.
- Pramudya, R. I., & Sulastri, N. (2021). Pengaruh corporate governance dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor finansial yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 17(3), 102–115.
- Putri, A. S., & Wahyu, R. F. (2023). Analisis pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 10(2), 87–95.
- Ramadhani, N., & Hadi, A. S. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi informasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 89–100.

- Rudi, W., & Ganesha, B. (2024). Analisis pengaruh struktur modal dan kinerja perusahaan terhadap keputusan investasi dan nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 11(4), 210–223.
- Sari, I. M., & Yuliana, S. (2021). Pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas dan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 9(1), 50–61.
- Sofia, E., & Iskandar, R. (2023). Pengaruh corporate governance, kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 176–188.
- Utami, R. P., & Widya, N. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pengungkapan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 159–170.